

A. Fatimah
Nurhikmah¹
Amalia Apriani²
Nurul Wahyuni³
Abdurachman Rahim⁴
Andi Irwandi⁵

EFEKTIVITAS KEGIATAN REFLEKSI DENGAN PENDEKATAN TEACHING AT THE RIGHT LEVEL (TARL) TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Abstrak

Pemahaman konsep matematika yang benar sejak sekolah dasar berperan penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir logis dan pemecahan masalah, termasuk dalam aspek numerasi. Namun, Rapor Pendidikan Kota Makassar Tahun 2024 menunjukkan bahwa kemampuan numerasi peserta didik sekolah dasar masih berada pada kategori sedang dan mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, yang mengindikasikan kesulitan dalam menguasai konsep dasar matematika. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas kegiatan refleksi dalam pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) terhadap pemahaman konsep matematika dan keterlibatan peserta didik. Metode penelitian menggunakan Mixed Methods dengan desain Embedded Design, yaitu data kuantitatif dikumpulkan melalui eksperimen kuasi One-Group Pretest-Posttest, sementara data kualitatif diperoleh melalui observasi keterlibatan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi refleksi dalam pendekatan TaRL secara signifikan meningkatkan pemahaman konsep matematika, dengan peningkatan rata-rata skor dari 56,2 menjadi 74,8 ($p = 0,0001$), serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam diskusi kelas, kerja kelompok, dan kemandirian dalam menyelesaikan soal. Dengan demikian, penerapan refleksi dalam pembelajaran berbasis TaRL dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika dan keterlibatan peserta didik di sekolah dasar.

Kata Kunci: Refleksi, Tarl, Pemahaman Konsep Matematika, Keterlibatan Peserta Didik.

Abstract

Conceptual understanding of mathematics in elementary school is crucial for developing students' logical reasoning and problem-solving skills, particularly in numeracy. However, Rapor Pendidikan Indonesia 2024 Kota Makassar indicates that elementary students' numeracy proficiency remains at a moderate level and has declined compared to the previous year, highlighting ongoing challenges in mastering fundamental mathematical concepts. The objective of this study is to analyze the effectiveness of integrating reflection activities within the Teaching at the Right Level (TaRL) approach to enhance students' conceptual understanding of mathematics and classroom engagement. A Mixed Methods approach with an Embedded Design was employed, where quantitative data were collected using a quasi-experimental One-Group Pretest-Posttest design, while qualitative data were obtained through classroom observations focusing on student participation. The results demonstrate that incorporating reflection into the TaRL approach significantly improves students' conceptual understanding of mathematics, with an increase in the average test score from 56.2 to 74.8 ($p = 0.0001$). Furthermore, reflection fosters greater student engagement in class discussions, collaborative group work, and independent problem-solving. These findings suggest that reflective practices within TaRL-based instruction can be an effective pedagogical strategy for enhancing mathematical comprehension and student participation in elementary education..

^{1,2,3)} Program Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra, Universitas Bosowa

⁴ Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sastra, Universitas Bosowa

⁵ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra, Universitas Bosowa

email: afatimahn@gmail.com¹, amelialanto05@gmail.com², nurulwahyuniasti@gmail.com³, abdurachmanrahim@universitasbosowa.ac.id⁴, andiirwandi@universitasbosowa.ac.id⁵

Keywords: Reflection, Teaching At The Right Level, Mathematics' Conceptual Understanding, Student Engagement.

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika di sekolah dasar memiliki peran krusial dalam membangun dasar keterampilan numerasi peserta didik. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika, salah satunya adalah rapor Pendidikan Kota Makassar Tahun 2024 menunjukkan bahwa kemampuan numerasi peserta didik sekolah dasar di Kota Makassar berada pada kategori sedang dan menurun dari Tahun 2023 (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2024). Data tersebut mengindikasikan bahwa masih banyak peserta didik belum mencapai kompetensi numerasi minimum, baik dalam proses pemecahan masalah matematika dan kategori lainnya. Hasil observasi selama PPL 1 di SD INPRES Monginsidi juga menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami operasi penjumlahan dan pengurangan, terutama pada bilangan dua digit. Selain itu, keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran juga tergolong rendah, dengan hanya sebagian kecil yang aktif bertanya atau menjelaskan pemahamannya di depan kelas. Permasalahan tersebut dapat disebabkan oleh metode ajar yang kurang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik serta terbatasnya penerapan refleksi dalam proses pembelajaran.

Salah satu pendekatan yang dapat mengatasi tantangan ini adalah Teaching at the Right Level (TaRL) yang menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan nyata peserta didik, bukan hanya berdasarkan jenjang kelas (Fitriani, 2022). TaRL memungkinkan peserta didik mendapatkan materi yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan kemampuannya (Darna dkk., 2024), sehingga konsep-konsep dasar matematika dapat dipelajari secara lebih bertahap dan sistematis. Di samping itu pula, pendekatan TaRL memberikan panduan jelas kepada guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kondisi masing-masing peserta didiknya (Suherman dkk., 2024).

Penerapan pendekatan TaRL dapat ditingkatkan dengan menerapkan kegiatan refleksi dalam proses pembelajaran. Refleksi dalam pembelajaran dapat meningkatkan kesadaran metakognitif peserta didik, memungkinkan peserta didik memahami kekuatan dan kelemahan dalam berpikir matematis, serta mendorong penguasaan konsep secara lebih mendalam (Sakung dkk., 2024). Refleksi memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengevaluasi pemahaman, mengidentifikasi kesulitan, dan menemukan strategi belajar yang lebih efektif. Di samping itu, keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, yang merupakan aspek penting dalam pembelajaran matematika di abad ke-21 juga dapat ditingkatkan melalui kegiatan refleksi di akhir pembelajaran (Ismayanti dkk., 2020).

Salah satu kendala utama dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah kemampuan peserta didik yang rendah dalam menyelesaikan operasi hitung dasar. Kesulitan ini sering kali disebabkan oleh pemahaman konseptual yang kurang memadai serta terbatasnya kesempatan bagi peserta didik untuk merefleksikan strategi yang peserta didik gunakan dalam menyelesaikan soal matematika (Mulyani dkk., 2018). Studi lain juga menunjukkan bahwa peserta didik yang terlibat dalam proses refleksi memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik terhadap suatu konsep matematika dibandingkan dengan peserta didik yang hanya menerima instruksi secara pasif (Ainurrohmah dan Mariana, 2018).

Lebih lanjut, refleksi tidak hanya bermanfaat bagi peserta didik, tetapi juga bagi pendidik dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Guru yang menerapkan kegiatan reflektif cenderung lebih mampu menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan peserta didik, mengevaluasi efektivitas pendekatan yang digunakan, serta mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif (Wahyuni, 2020). Pembelajaran aktif yang melibatkan refleksi mendorong guru untuk lebih responsif terhadap pemahaman peserta didik dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif (Gilmore & Goldberg, 2023). Dengan demikian, integrasi refleksi dalam pendekatan TaRL diharapkan dapat membantu peserta didik membangun pemahaman konseptual yang lebih kuat serta meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

Meskipun pendekatan TaRL telah banyak dikaji dalam konteks literasi, studi-studi mengenai bagaimana kegiatan refleksi dapat meningkatkan efektivitas pendekatan ini dalam pembelajaran matematika masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas kegiatan refleksi dalam pendekatan Teaching at the Right Level terhadap pemahaman konsep matematika di sekolah dasar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik yang beragam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Mixed Methods dengan desain Embedded Design, di mana data kuantitatif menjadi fokus utama, sementara data kualitatif digunakan untuk mendukung hasilnya. Pendekatan kuantitatif menerapkan Eksperimen Kuasi dengan desain One-Group Pretest-Posttest, yang melibatkan pretest sebelum penerapan refleksi dan posttest setelahnya untuk mengukur perubahan pemahaman konsep matematika peserta didik. Data kuantitatif dianalisis menggunakan uji paired t-test untuk mengetahui signifikansi perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan. Sementara itu, pendekatan kualitatif dilakukan melalui observasi yang berfokus pada keterlibatan peserta didik, strategi penyelesaian soal, serta refleksi yang dilakukan selama pembelajaran.

Hasil temuan observasi kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif, yaitu dengan menggambarkan perubahan perilaku dan pola belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan refleksi. Hasil analisis ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana refleksi dalam pendekatan Teaching at the Right Level berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman peserta didik. Untuk meningkatkan validitas penelitian, digunakan triangulasi metode dengan membandingkan hasil pretest-posttest dan data observasi, sehingga diperoleh kesimpulan yang lebih komprehensif mengenai efektivitas refleksi dalam pembelajaran matematika.

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampel jenuh, yaitu seluruh populasi digunakan sebagai sampel karena jumlahnya relatif kecil. Sampel penelitian terdiri dari 28 siswa kelas II SD Inpres Monginsidi Makassar yang seluruhnya terlibat dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dengan kegiatan refleksi pada proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain one-group pretest-posttest, di mana satu kelompok siswa mengikuti pretest, pembelajaran dengan menggunakan sintaks Teaching at the Right Level (TaRL) yang dikombinasikan dengan refleksi pembelajaran, hingga posttest. Seluruh pembelajaran berlangsung selama empat minggu dengan delapan pertemuan, yakni setiap pertemuan memiliki tahapan pembelajaran yang mencakup eksplorasi konsep, latihan soal, refleksi individu dan kelompok, serta evaluasi.

Tabel 1. Rangkaian Kegiatan Pembelajaran

Tahap	Tujuan	Kegiatan Pembelajaran	Refleksi yang Diterapkan
1. Pretest & Refleksi Awal (Pertemuan 1)	Mengidentifikasi pemahaman awal peserta didik tentang operasi penjumlahan dan pengurangan dua digit.	a. Peserta didik mengerjakan pretest dalam 30 menit. b. Peserta didik menuliskan kesulitan yang dialami dalam menjawab soal.	Refleksi Individu: Peserta didik menjawab pertanyaan: “Bagian mana yang paling sulit bagi saya?” dan “Bagaimana perasaan saya saat mengerjakan soal ini?”
2. Pengajaran Berdiferensiasi dengan Refleksi (Pertemuan 2-6)	Menyesuaikan pembelajaran berdasarkan tingkat	a. Peserta didik dikelompokkan berdasarkan hasil pretest (kurang, cukup,	Refleksi Kelompok: Peserta didik menjelaskan strategi penyelesaian soal yang

	pemahaman peserta didik.	<p>baik, sangat baik).</p> <p>b. Peserta didik dalam kategori kurang dan cukup menggunakan alat bantu konkret (stik es krim, kartu angka).</p> <p>c. Peserta didik dalam kategori baik dan sangat baik diberikan soal pemecahan masalah.</p>	dilakukan.
3. Latihan Mandiri & Evaluasi Harian (Pertemuan 3-7)	Memastikan pemahaman dan kemandirian peserta didik dalam menyelesaikan soal.	<p>a. Peserta didik mengerjakan soal latihan sesuai tingkat pemahamannya.</p> <p>b. Guru memberikan umpan balik dan bimbingan bagi yang masih mengalami kesulitan.</p>	Refleksi Tertulis: Peserta didik menuliskan apa yang dipahami dan bagian yang masih membingungkan.
4. Penyampaian Kembali Konsep & Diskusi Akhir (Pertemuan 6-7)	Mengukur sejauh mana peserta didik dapat menjelaskan konsep yang telah dipelajari.	<p>a. Peserta didik diminta menjelaskan kembali materi dengan bahasa sendiri.</p> <p>b. Guru memandu diskusi reflektif tentang strategi belajar yang digunakan peserta didik.</p>	Refleksi Harian: Peserta didik menjawab pertanyaan di jurnal refleksi: "Apa yang saya pelajari hari ini?" dan "Kesalahan apa yang saya buat?"
5. Posttest & Refleksi Akhir (Pertemuan 8)	Mengukur peningkatan pemahaman peserta didik setelah intervensi pembelajaran.	<p>a. Peserta didik mengerjakan posttest dalam 30 menit.</p> <p>b. Guru membimbing refleksi keseluruhan tentang pengalaman belajar peserta didik.</p>	Refleksi Akhir: Peserta didik menjawab pertanyaan: "Bagaimana refleksi membantu saya memahami matematika lebih baik?"

1. Hasil Pretest dan Posttest

Hasil pretest pada pembelajaran Matematika dan posttest setelah menerapkan pendekatan TaRL dengan integrasi kegiatan refleksi adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Hasil Pretest dan Posttest

No	Kategori Skor	Rentang Nilai	Jumlah Peserta Didik (Pretest)	Jumlah Peserta Didik (Posttest)
1	Sangat Baik	≥ 85	0	5
2	Baik	70 - 84	4	10
3	Cukup	55 - 69	8	9
4	Kurang	< 55	16	4
Total			28	28

2. Hasil Uji Paired T-test

Berikut adalah tabel hasil uji paired t-test yang menunjukkan adanya signifikansi dalam peningkatan pemahaman Peserta didik secara statistik.

Tabel 3. Hasil Uji Paired t-test

Statistik	Nilai
-----------	-------

Rata-rata Pretest	56,2
Rata-rata Posttest	74,8
Selisih Rata-rata	18,6
Nilai t	5,87
p-value	0,0001

3. Hasil Observasi Proses Pembelajaran

Observasi dilakukan dengan mengamati aspek-aspek yang terkait dengan kemandirian belajar dan keterlibatan peserta didik di dalam aktivitas pembelajaran, baik sebelum dan setelah diterapkannya refleksi dengan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL). Hasil observasi digunakan sebagai data tambahan untuk menjelaskan dan menunjang efektivitas kegiatan refleksi dari data hasil pretest-posttest. Berikut adalah rincian data hasil penelitian dari observasi yang telah dilakukan:

Tabel 4. Hasil Observasi Keterlibatan Peserta Didik dan Kemandirian Belajar

Aspek yang Diamati	Indikator	Sebelum Refleksi	Setelah Refleksi
Keaktifan dalam Diskusi Kelas	Peserta didik bertanya atau menjawab pertanyaan guru.	5 dari 28 peserta didik aktif.	18 dari 28 peserta didik aktif.
Partisipasi dalam Kerja Kelompok	Peserta didik berkontribusi dalam diskusi kelompok.	7 peserta didik aktif, lainnya pasif.	21 peserta didik aktif berbagi pendapat.
Kemampuan Menjelaskan Konsep	Peserta didik mampu menjelaskan konsep matematika dengan bahasanya sendiri.	4 peserta didik bisa menjelaskan konsep.	15 peserta didik dapat menjelaskan konsep dengan percaya diri.
Strategi Penyelesaian Soal	Peserta didik mencoba menyelesaikan soal tanpa bantuan langsung dari guru.	8 peserta didik mencoba mandiri, lainnya menunggu bantuan.	16 peserta didik mencoba menyelesaikan soal secara mandiri.
Refleksi terhadap Pembelajaran	Peserta didik mampu mengidentifikasi kesulitan dan strategi belajarnya sendiri.	3 peserta didik bisa mengungkapkan kesulitannya.	19 peserta didik mampu menyebutkan kesulitan dan strategi yang digunakan.

Tabel di atas menunjukkan adanya perubahan dalam keterlibatan peserta didik, serta kemandirian dalam belajar dan menyelesaikan masalah setelah penerapan refleksi.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) yang dikombinasikan dengan refleksi dalam pembelajaran berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep matematika peserta didik. Berdasarkan hasil pretest, mayoritas peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar operasi penjumlahan dan pengurangan dua digit. Dari 28 peserta didik yang mengikuti pretest, sebanyak 16 orang (57%) berada dalam kategori kurang dengan nilai di bawah 55, sementara hanya 4 peserta didik (14%) yang masuk dalam kategori baik dengan nilai di atas 70. Setelah intervensi dengan penerapan pendekatan TaRL dan refleksi, terjadi peningkatan signifikan dalam hasil posttest di mana jumlah peserta didik yang mencapai kategori baik meningkat menjadi 10 orang (36%), dan peserta didik yang berada dalam kategori kurang berkurang drastis menjadi hanya 4 orang (14%). Rata-rata nilai kelas meningkat dari 56,2 pada pretest menjadi 74,8 pada posttest, dengan perbedaan signifikan secara statistik berdasarkan uji paired t-test ($t =$

5,87; $p = 0,0001$). Peningkatan pemahaman konsep ini sejalan dengan hasil temuan Kurniasari dkk (2024) bahwa refleksi dapat secara efektif meningkatkan pemahaman konsep peserta didik dalam pembelajaran. Kemudian, penggunaan pendekatan TaRL memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan tingkat pemahamannya, sehingga peserta didik tidak terbebani oleh materi yang berada di luar kapasitasnya (Darna dkk, 2024).

Lebih lanjut, penggunaan alat bantu konkret bagi kelompok dengan pemahaman rendah dan soal pemecahan masalah bagi kelompok dengan pemahaman tinggi juga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengelompokan peserta didik berdasarkan hasil pretest, sebagaimana juga dilakukan dalam penelitian Fitriani (2022) membantu dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan spesifik peserta didik.

Selain capaian hasil belajar, uraian hasil penelitian juga menunjukkan bahwa refleksi memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Sebelum penerapan refleksi, hanya 5 peserta didik (18%) yang aktif bertanya atau menjawab pertanyaan selama diskusi kelas, sedangkan setelah intervensi jumlah ini meningkat menjadi 18 peserta didik (64%). Selain itu, jumlah peserta didik yang mampu menjelaskan kembali konsep dengan bahasanya sendiri meningkat dari 4 orang (14%) sebelum intervensi menjadi 15 orang (54%) setelah intervensi. Data hasil penelitian ini menunjukkan bahwa refleksi mendorong peserta didik untuk lebih sadar terhadap proses berpikirnya, mengidentifikasi kesulitan, serta mengembangkan strategi belajar yang lebih efektif.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Ismayanti dkk (2020), yang menyatakan bahwa refleksi dalam pembelajaran membantu peserta didik meningkatkan keterampilan berpikir kritis serta memahami materi secara lebih mendalam. Sakung dkk (2024) juga menegaskan bahwa refleksi memungkinkan peserta didik untuk mengevaluasi strategi yang digunakan dalam belajar dan menemukan cara yang lebih baik untuk memahami konsep. Dalam penelitian ini, refleksi dilakukan dalam berbagai bentuk, termasuk refleksi individu setelah menyelesaikan soal, refleksi kelompok dalam diskusi kelas, serta refleksi tertulis dalam jurnal pembelajaran. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dan membangun pemahaman konsep yang lebih mendalam.

Penerapan refleksi dalam penelitian ini juga berpengaruh terhadap peningkatan kemandirian belajar peserta didik. Sebelum intervensi, hanya 8 peserta didik (29%) yang mencoba menyelesaikan soal tanpa bantuan guru, sementara setelah refleksi diterapkan, jumlahnya meningkat menjadi 16 peserta didik (57%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa refleksi memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menilai pemahaman diri sendiri serta mengembangkan strategi penyelesaian yang lebih mandiri. Hasil ini mendukung temuan Ainurrohmah dan Mariana (2018), yang menyatakan bahwa peserta didik yang secara aktif terlibat dalam refleksi lebih mampu menginternalisasi konsep dan menyelesaikan tugas akademik secara mandiri.

Selain aspek individu, refleksi juga meningkatkan partisipasi dalam kerja kelompok. Sebelum intervensi, hanya 7 peserta didik (25%) yang berkontribusi aktif dalam diskusi kelompok, sedangkan setelah refleksi diterapkan, jumlah ini meningkat menjadi 21 peserta didik (75%). Data ini menunjukkan bahwa refleksi tidak hanya membantu peserta didik dalam memahami konsep matematika, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial peserta didik dalam bekerja sama dengan teman sebaya. Sejalan dengan temuan ini, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwiyanti dan Saputra (2024) menunjukkan bahwa refleksi mendorong interaksi yang lebih efektif dalam lingkungan belajar. Mulyani dkk (2018) juga mengungkapkan bahwa kurangnya refleksi dalam pembelajaran sering kali menyebabkan peserta didik pasif dalam diskusi dan mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Selain kegiatan refleksi, penggunaan pendekatan TaRL dengan melibatkan media pembelajaran yang beragam juga turut mendukung pemahaman konsep matematika. Dalam pembelajaran berbasis TaRL, peserta didik dengan pemahaman rendah menggunakan alat bantu konkret, seperti kartu angka dan stik es krim, sementara peserta didik dengan pemahaman tinggi diberikan soal berbasis pemecahan masalah. Penggunaan media konkret terbukti meningkatkan pemahaman konsep dan mempercepat proses belajar. Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian Harahap dkk (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dalam

pendekatan TaRL, dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik secara lebih efektif.

Dari segi efektivitas pendekatan yang diterapkan, hasil penelitian ini juga mendukung temuan Suherman dkk (2024), yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran berbasis TaRL mampu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam memahami dan menerapkan konsep matematika. Selain itu, penelitian Selfiana dkk (2024) menemukan bahwa penerapan TaRL dalam pembelajaran matematika berkontribusi dalam meningkatkan minat belajar dan keterlibatan peserta didik dalam kelas. Dalam penelitian ini, refleksi yang diterapkan bersamaan dengan TaRL terbukti memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan penerapan salah satu pendekatan secara terpisah.

Berdasarkan temuan-temuan yang telah dibahas, pendekatan TaRL yang dikombinasikan dengan refleksi secara signifikan meningkatkan pemahaman konsep matematika peserta didik. Refleksi memungkinkan peserta didik untuk mengevaluasi pemahaman sendiri, mengidentifikasi kesulitan dalam belajar, serta mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam memahami konsep matematika. Selain itu, refleksi juga meningkatkan kemandirian dan partisipasi dalam pembelajaran, baik dalam kerja individu maupun diskusi kelompok. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik di sekolah dasar.

SIMPULAN

Kegiatan refleksi dengan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) efektif meningkatkan pemahaman konsep matematika peserta didik di sekolah dasar. Hasil pretest dan posttest menunjukkan peningkatan signifikan dalam capaian hasil belajar, diikuti dengan meningkatnya partisipasi dalam diskusi, kerja kelompok, dan kemandirian belajar. Refleksi juga terbukti membantu peserta didik mengevaluasi pemahaman, mengidentifikasi kesulitan, serta mengembangkan strategi belajar yang lebih efektif. Dengan demikian, integrasi refleksi dengan pendekatan TaRL dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrohmah, N., & Mariana, N. (2018). Refleksi Kritis Terhadap Pandangan Matematika Dari Perspektif Siswa Dan Pendidik Sekolah Dasar. *JPGSD*, 06(10), 1706–1717.
- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. (2024, Oktober). Rapor Pendidikan Indonesia 2024 Kota Makassar. Kemendikbudristek.
- Darna, Palloan, P., & Kohar, N. M. (2024). Penerapan Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik SMP Negeri 7 Makassar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(2), 1123–1131.
- Dwiyanti, V. P., & Saputra, E. R. (2024). Refleksi Praktik Mengajar Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, 9(1), 87–95. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v9i1.2541>
- Fitriani, S. N. (2022). Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Dengan Metode ADABTA Melalui Pendekatan TARL. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 69–78. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.580>
- Gilmore, B., & Goldberg, Gravity. (2023). *Active Learning: 40 Teaching Methods to Engage Students in Every Class and Every Subject*. SAGE Publications.
- Harahap, A. R., Alamsyah, B. N., Mushlihuddin, R., & Purba, E. (t.t.). Penerapan Pendekatan TaRL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Bantuan Media Quizizz Di Kelas I SD Negeri 067240 Medan Tembung.
- Ismayanti, I., Arsyad, M., & Marisda, D. H. (2020). Penerapan Strategi Refleksi Pada Akhir Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Materi Fluida. *Karst: JURNAL PENDIDIKAN FISIKA DAN TERAPANNYA*, 3(1), 117–121. <https://doi.org/10.46918/karst.v3i1.573>
- Kurniasari, N., Permadi, I., & Purbasari, K. H. (2024). Refleksi Guru pada Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 5(2), 187. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v5i2.21877>

- Mulyani, N. Md. S., Suarjana, I. Md., & Renda, N. T. (2018). Analisis Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Operasi Hitung Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 266. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16142>
- Sakung, N. T., Fitriana, A., Diawanto, F., & Wahidah, N. I. (2024). Penerapan Kegiatan Refleksi untuk Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa Terhadap Matakuliah Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(13), 1007–1011. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.13163246>
- Selfiana, Hotimah, & Hawa. (2024). Implementasi Pendekatan TaRL Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 1 Sekolah Dasar. *Global Journal of Edu Center*, 1(4), 147–153.
- Suherman, D., Haryati, T., & Kusumoningsih, D. (2024). Analisis Implementasi Pendekatan Teaching at the Right Level Dalam Modul Ajar Materi Proses Perumusan Dasar Negara Mgmp Pendidikan Pancasila Kota Semarang. *Jambura Journal Civic Education*, 4(1). <https://doi.org/10.37905/jacedu.v4i1.25445>
- Wahyuni, R. (2020). Refleksi: Pendekatan Untuk Meningkatkan Profesional Dalam Praktik Mengajar. Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 1(1), 185–192. <https://doi.org/10.24967/psn.v1i1.822>